

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu maupun dalam upaya pembangunan suatu negara. Ketercapaian kemajuan suatu negara sangat tergantung pada sumber daya manusianya. Dalam dunia pendidikan, selalu ada perhatian yang besar terkait dengan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan.

Oleh karena itu pendidik memiliki peran yang sangat penting karena berfungsi sebagai penyalur yang menyampaikan serta menstransfer bahan ajar berupa ilmu pengetahuan, sedangkan peserta didik menjadi penimba ilmunya. Materi yang disampaikan oleh pendidik merupakan informasi yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk dipahami, diresapi, dan diamalkan untuk bekal menyelesaikan pendidikannya nanti.¹ Sebagai pendidik yang baik, penting untuk memiliki kemampuan dalam memahami setiap peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Setiap individu peserta didik memiliki karakteristik yang unik dan berbagai macam.

Dengan adanya keberagaman di Indonesia, pendidikan di lembaga sekolah menjadi tempat yang sangat penting untuk memperoleh pemahaman tentang kehidupan bersama dengan masyarakat lain yang memiliki keanekaragaman budaya. Indonesia adalah negara yang besar dengan segala budaya dan adat istiadat yang melekat di dalamnya, beragam budaya tersebut tidak bisa dipungkiri bahwa akan melahirkan

¹ Applied Mathematics, 'Pengembangan Media Pembelajaran Lift The Flap Book Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Va Mi Miftahul Huda Ngreco', 3.3 (2016), 1–23.

berbagai pandangan bahwa Indonesia negara dengan beragam etnis, ras budaya serta agama yang majemuk.²

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terkait keberanekaragaman budaya serta jumlah wilayah atau provinsi yang banyak dan populasi penduduk yang besar. Ada kemungkinan bahwa tidak semua masyarakat Indonesia terutama anak-anak memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang wilayah dan budaya Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk pengenalan tentang keberagaman budaya, suku, agama, dan adat istiadat adalah dengan melalui pembelajaran PPKn di sekolah. Pada dasarnya mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, karena melalui pembelajaran PPKn terutama di sekolah dasar diharapkan dapat membentuk generasi muda yang memiliki rasa cinta tanah air dan menghargai beragam karakter suku dan bangsa yang berbeda-beda, serta mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama tanpa memandang suku dan budaya yang berbeda.

Dalam pengajaran PPKn tidak hanya fokus dalam pelaksanaan teori pembelajaran semata, melainkan juga menerapkan akhlak yang baik terhadap para peserta didik diantaranya seperti sikap toleransi, menghargai, tolong menolong, serta melaksanakan hak dan kewajiban. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran PPKn, terutama di tingkat sekolah dasar peserta didik kurang memahami penyampaian materi yang diberikan oleh pendidik. Dalam proses pembelajaran dominan menggunakan metode ceramah dan memakai media yang kurang menarik serta materi yang diberikan hanya dikemas dalam bentuk konsep dan hafalan belum dikembangkannya inovasi dalam

² Suharsono Suharsono, 'Pendidikan Multikultural', *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 13–23 <<https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.3>>.

pembelajaran yang menjadikan peserta didik mudah jenuh dan membuat mereka hanya sebagai pengamat saja.³

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nusarastriya dalam jurnal Izzah Salsabila dan Mimin Ninawati ia mengungkapkan bahwa PPKn dalam kenyataannya sering dipandang sebelah mata serta terkesan kurang menarik dan membosankan karena kurangnya inovasi media, materi, dan metode mengajar. Maka ini perlu disikapi pendidik dan dijadikan tantangan dengan mengembangkan.⁴ Dalam pengembangan pembelajaran PPKn, pendidik perlu memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide kreatif guna berinovasi dalam mengembangkan media, materi, dan metode pembelajaran.

Dalam mencapai kompetensi siswa pada mata pelajaran PPKn menjadi sebuah tantangan jika pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak tepat. Selama ini, proses pembelajaran PPKn berfokus pada mengingat informasi yang dipelajari dari pada memahami struktur dan hubungan yang terdapat dalam materi. Pendekatan pembelajaran seperti ini terasa sangat membosankan dan melelahkan, terutama jika mata pelajaran tersebut melibatkan beberapa konsep yang harus dihafal. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran berlangsung siswa tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan yang guru sampaikan. Ketika siswa sudah mulai merasa bosan dengan penjelasan yang panjang dari guru, mereka cenderung lebih asik bermain dengan teman-teman lain, mengobrol, bahkan membuat keributan dalam kelas sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif.

³ Izzah Salsabila and Mimin Ninawati, 'Pengembangan Media Pembelajaran Pop-up Book Berbasis Kontekstual Muatan Pelajaran PPKN Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Paedagogy*, 9.4 (2022), 684 <<https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5665>>.

⁴ Sukma Ratna Pratiwi, 'Pengembangan Media Pembelajaran Prezi Berbasis Mind Mapping (Prepping) Pada Muatan Ppkn', *Joyful Learning Journal*, 9.1 (2020), 41–46 <<https://doi.org/10.15294/jlj.v9i1.41279>>.

Agar kegiatan pembelajaran mencapai tingkat keefektivasitas yang diharapkan maka, pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan inovatif. Di era teknologi yang serba canggih, pendidik dapat memanfaatkan teknologi ataupun perangkat lunak lain untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan berguna untuk kepentingan pendidikan. Pendidik dapat berkreaitifitas dan berinovasi sebebass mungkin dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat menarik siswa, memfasilitasi pemahaman materi, dan melibatkan siswa menjadi lebih aktif.⁵ Maka pendidik dapat menggunakan keterampilan ini untuk mengembangkan beragam metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, pendidik perlu mengembangkan media pembelajaran agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang berbeda dan menyenangkan. Dengan adanya media pembelajaran dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.⁶

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan dengan guru dan siswa kelas IV SD Assa'adah Global Islamic School yang terletak di Kecamatan Cipocok, Kota Serang, Banten pada bulan Agustus 2023. Ditemukan beberapa hasil penemuan yang menarik terkait beberapa permasalahan dalam pembelajaran PPKn di kelas IV, seperti sulitnya

⁵ Hilda Rosinta, Eko Wahyu Wibowo, and Oman Farhurohman, 'Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Budaya Lokal Banten Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa', *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3.1 (2023), 13–24 <<https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.593>>.

⁶ Tri Azizah Ulfah, Eva Ari Wahyuni, and Mohammad Edy Nurtamam, 'Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Satuan Panjang', *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pembelajarannya. Jurusan Matematika*, 3.3 (2016), 955–61.

siswa memahami konsep keanekaragaman suku bangsa Indonesia karena materi yang disampaikan dalam buku teks terbatas dan kurang menarik bagi mereka, kurangnya sumber daya visual seperti gambar, foto, atau video yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan penggunaan media pembelajaran yang tidak interaktif atau hanya bersifat pasif dapat mengurangi keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Dengan beberapa temuan permasalahan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterbatasan media dalam pembelajaran PPKn menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang menarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut sehingga penyerapan pemahaman mereka terkait dengan materi keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia menjadi kurang optimal dan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi keterbatasan media dalam pembelajaran PPKn dan meningkatkan minat serta pemahaman siswa terkait dengan materi mengenal suku bangsa Indonesia. Dengan mengembangkan media pembelajaran yang relevan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, serta menciptakan pengalaman belajar yang menarik untuk meningkatkan minat siswa. Maka penting untuk menghasilkan contoh konkret saat mengembangkan media pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan komprehensif dalam pengembangan media pembelajaran PPKn untuk siswa kelas IV di SD Assa'adah Global Islamic School. Salah satu langkah inovatif yang diambil adalah mengembangkan media *Lift The Flap Book* sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Dengan menggunakan media *Lift The Flap Book*, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran,

memfasilitasi interaksi antara siswa dan materi pembelajaran, serta memperkaya pengalaman dan pengetahuan belajar mereka terkait dengan materi mengenal suku bangsa Indonesia. *Lift The Flap Book* merupakan satu bentuk dari buku interaktif bergambar. Buku berisi banyak gambar yang disertai teks penjelasan dengan teknik kertas yang bisa dibuka tutup. *Lift The Flap Book* memiliki bentuk unik dengan menerapkan kinerja jendela pada halamannya. *Lift The Flap Book* memberikan kejutan dibalik jendela ketika jendela dibuka. *Lift The Flap Book* memiliki sistem mekanis kertas yang sederhana.⁷

Tujuan dari penggunaan media ini adalah memberikan pengalaman interaktif yang menyenangkan kepada siswa dalam mempelajari keberagaman suku bangsa Indonesia. Hal ini akan membuat siswa lebih mengingat dan memberikan kesan untuk bisa masuk memori jangka panjang siswa. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Esty Nurbaya, S. Pd. Yang berjudul “Pengembangan Media *Lift The Flap Book* Berbasis Grafis Pada Materi Metamorfosis di Kelas IV Sekolah Dasar” berdasarkan hasil penelitian yang telah ia lakukan yaitu pengembangan media *Lift The Flap Book* pada materi metamorfosis di kelas IV Sekolah Dasar, akan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, lebih berkesan dengan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk belajar.⁸

Dalam pembelajaran mengenal suku bangsa Indonesia, proses pembelajaran membutuhkan kemampuan daya ingat siswa yang kuat. Hal ini karena materi tersebut menampilkan banyak materi yang berkaitan

⁷ Karina Cindy Yaniar, Asri Susetyo Rukmi, ‘Pengembangan Media *Lift The Flap Book* Untuk Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Abstrak’, 2013, 75–85.

⁸ Esty Nurbaya, ‘Pengembangan Media *Lift the Flap Book* Berbasis Grafis Pada Materi Metamorfosis Di Kelas Iv Sekolah Dasar’, *Program SI PGSD Universitas Jambi*, 2018, 1–20.

dengan berbagai suku bangsa dan budaya di Indonesia. Sehingga dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami dan melihat langsung gambaran tentang suku bangsa dan budaya Indonesia. Maka dengan menggunakan media *Lift The Flap Book* berguna merangsang pikiran siswa untuk mengingatnya. Gambar dalam media membantu siswa dalam memahami informasi yang disajikan.

Berdasarkan uraian temuan permasalahan yang ditemukan peneliti di lapangan, maka diperlukan pengembangan media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami dan mengenal materi. Salah satu media pembelajaran yang dimaksud adalah *Lift The Flap Book*. Penulis tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran *Lift The Flap Book* pada materi mengenal suku bangsa Indonesia, yang dirumuskan dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Lift The Flap Book* Pada Materi Menenal Suku Bangsa Indonesia Untuk Siswa Kelas IV SD”. Pengembangan media *Lift The Flap Book* ini dianggap mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil uraian dalam latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terkait dengan keberagaman kebudayaan Indonesia.
2. Keterbatasan media pembelajaran mengurangi daya tarik siswa dalam proses pembelajaran.
3. Penggunaan media pembelajaran kurang interaktif membuat siswa kurang terlibat dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prosedur pengembangan media pembelajaran *Lift The Flap Book* pada materi mengenal suku bangsa Indonesia untuk siswa kelas IV?
2. Bagaimanakah kelayakan media pembelajaran *Lift The Flap Book* pada materi mengenal suku bangsa Indonesia untuk siswa kelas IV?
3. Bagaimanakah efektivitas penggunaan media pembelajaran *Lift The Flap Book* pada materi mengenal suku bangsa Indonesia untuk siswa kelas IV?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan oleh peneliti adalah untuk:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan media pembelajaran *Lift The Flap Book* pada materi mengenal suku bangsa Indonesia untuk siswa kelas IV.
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan media pembelajaran *Lift The Flap Book* pada materi mengenal suku bangsa Indonesia untuk siswa kelas IV.
3. Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran *Lift The Flap Book* pada materi mengenal suku bangsa Indonesia untuk siswa kelas IV.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang pendidikan, terutama dalam memenuhi standar pendidikan nasional, terutama dalam mata pelajaran PPKn, pada materi mengenal suku bangsa Indonesia. Adapun hasil penelitian ini memaparkan manfaatnya secara teoritis ataupun praktis, berikut tercantum di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran melalui pemanfaatan media pembelajaran yang menarik.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini, sebagai bahan dasar perbandingan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Diharapkan dengan adanya produk ini dapat melengkapi koleksi media pembelajaran yang telah ada sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal dan dapat membantu meningkatkan mutu kualitas pendidikan

b. Bagi Guru

Dari penelitian ini manfaat yang didapatkan oleh guru dalam hasil pengembangan ini adalah dapat digunakan sebagai sarana dalam mengajar PPKn, terutama dalam materi Mengenal Suku bangsa Indonesia. Dengan adanya pengembangan *Lift The Flap Book* ini juga diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi pendidik lain untuk berinovasi dan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik minat siswa.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya implementasi media pembelajaran *Lift The Flap Book* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran mengenal suku bangsa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya produk ini dapat memberikan inspirasi dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menciptakan karya yang lebih inovatif.

F. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah media pembelajaran *Lift The Flap Book* dalam materi mengenal suku bangsa Indonesia untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Adapun spesifikasi produk yang akan di hasilkan dari pengembangan media ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang akan dirancang adalah media pembelajaran *Lift The Flap Book*.
2. Produk ini memuat materi pokok materi mengenal suku bangsa Indonesia dalam mata pelajaran PPKn kelas IV.
3. Pembuatan media pembelajaran *Lift The Flap Book* ini menggunakan aplikasi desain grafis canva.
4. Pada setiap lembar *Lift The Flap Book* akan dilengkapi gambar-gambar yang dapat dibuka atau ditutup, yang di dalamnya berisi informasi penting.
5. Menggunakan warna cerah sesuai dengan karakter anak.
6. Pemilihan materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga mudah dipahami dan didesain semenarik mungkin dan *full color*.

G. Sistematika Penulisan

Agar penyusunan skripsi ini lebih sistematis maka peneliti menyajikan sistematika penulisan sebagai gambaran umum dari skripsi. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima BAB sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Spesifikasi Produk, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori, terdiri dari Kajian teori, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian, terdiri dari Tempat Penelitian, Jenis Penelitian, Model Penelitian dan Pengembangan, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Waktu penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.